



# PEMETAAN RISIKO AVIAN INFLUENZA

## KABUPATEN REJANG LEBONG

### TAHUN 2026



SEKSI SURVEILANS DAN IMUNISASI  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN REJANG LEBONG

## BAB I

### Pendahuluan

#### I.1 Latar belakang penyakit

Flu burung (Avian Influenza, AI) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 (H=hemagglutinin; N=neuraminidase) yang pada umumnya menyerang unggas (burung dan ayam). Pada pedoman ini yang dibahas adalah flu burung (H5N1) yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 pada manusia. Menurut para ahli, penularan H5N1 dapat berubah menjadi penularan antar manusia bila virus mengalami perubahan genetik melalui mutasi atau percampuran materi genetik H5N1 dengan materi genetik influenza lainnya (re-assortment) membentuk subtipe baru yang dapat menyebabkan terjadinya pandemi.

Sejak abad 20 telah terjadi 4 kali pandemi influenza yaitu Spanish flu (1918) yang disebabkan influenza A (H1N1) menelan korban 40-50 juta jiwa, 50% diantaranya usia muda dan kematian terjadi beberapa hari setelah terinfeksi. Asian flu (1957) yang disebabkan oleh virus influenza A (H2N2) menimbulkan kematian 1 juta jiwa. Hong Kong flu (1968) yang disebabkan oleh virus influenza (H3N2), menelan korban 1 juta jiwa. Pandemi terakhir adalah The New 2009 H1N1 Pandemic pada Juni 2009 yang disebabkan oleh virus H1N1pdm09. Pada tahun 1997 infeksi flu burung (H5N1) telah menular dari unggas ke manusia dan sejak saat itu telah terjadi 3 kali KLB infeksi virus influenza A subtipe H5N1. Flu burung (H5N1) pada manusia pertama kali ditemukan di Hongkong pada tahun 1997 yang menginfeksi 18 orang diantaranya 6 orang pasien meninggal dunia. Awal tahun 2003 ditemukan 2 orang pasien dengan 1 orang meninggal. Virus ini kemudian menyebar di Asia sejak pertengahan Desember 2003 sampai sekarang. Data flu burung (H5N1) dunia (WHO, Februari 2020) adalah 861 kasus konfirmasi, 455 kasus meninggal dunia.

Di Indonesia, virus Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) A(H5N1) mulai mewabah pada unggas sejak Oktober 2003 dan sampai saat ini virus ini masih bersirkulasi. Pada tahun 2005, mulai dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia, dan sampai saat ini terdapat 200 kasus terkonfirmasi dan 168 orang diantaranya meninggal (CFR 84%, Kemenkes RI Februari 2020). Dalam perkembangannya, telah terjadi penurunan jumlah kasus flu burung (H5N1) pada manusia di Indonesia dari 162 kasus (2003 – 2009) menjadi 1 kasus konfirmasi pada tahun 2017. Sampai saat ini secara

epidemiologis dan virologis belum terdapat penularan antar manusia yang efisien dan berkelanjutan. Pada tahun 2020 ditemukan Avian Influenza (H5N1) dengan clade 2.3.4.4b dari spesimen burung liar di Chili Amerika Selatan. Avian Influenza (H5N1) clade 2.3.4.4b tersebut menyebar terutama melalui burung yang bermigrasi ke banyak bagian Afrika, Asia, dan Eropa. Epizoonotik ini telah menyebabkan kematian burung liar dan menjadi wabah pada unggas domestik. Sejak ditemukan clade tersebut, WHO melaporkan ada enam kasus manusia flu burung (H5N1) clade 2.3.4.4b sampai saat ini. Di Indonesia dilaporkan suspek pertama pada itik pedaging di bulan Mei 2022 di Provinsi Kalimantan Selatan, dan terkonfirmasi positif HPAI A(H5N1) clade 2.3.4.4 b. Sampai saat ini, belum ada dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia baik clade 2.3.4.4b ataupun clade lainnya yang sudah ada bersirkulasi di Indonesia.

Di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2025, jumlah perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) dalam 1 tahun terakhir sebanyak 22 peternakan, jumlah pekerja perusahaan peternakan Unggas (sektor 2,3 dan 4) dalam 1 tahun terakhir sebanyak 73 pekerja. Pasar unggas dan atau burung dalam satu tahun terakhir berjumlah 2 pasar, pasar basah yang menjual unggas hidup berjumlah 2 pasar, dan jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir sebanyak 121.335 serta persentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan yaitu 0%.

Selama tahun 2025, belum adanya penemuan kasus Avian Influenza di Kabupaten Rejang Lebong. Walaupun belum ditemukannya kasus Avian Influenza Kabupaten Rejang Lebong, namun masih diperlukan adanya pemetaan risiko untuk dapat mengidentifikasi dan menilai risiko yang mungkin terjadi sehingga dapat diambil langkah antisipasi dan pencegahan terjadinya kasus KLB Avian Influenza di Kabupaten Rejang Lebong. Adapun beberapa pihak yang dilibatkan dalam melakukan pemetaan risiko diantaranya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong, Dinas Perhubungan Kabupaten Rejang Lebong, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Rejang Lebong, Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian (Disdagkoperin) Kabupaten Rejang Lebong, RSUD Rejang Lebong dan Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong. Pihak-pihak yang terlibat tersebut menjadi sumber data dalam penyusunan peta risiko Avian Influenza. Pemetaan risiko dilakukan pada bulan Maret hingga April tahun 2026 yang juga berkoordinasi dengan pihak Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Sumber

data yang digunakan dalam pemetaan risiko tersebut yaitu sumber data yang tersedia di tahun 2025.

## **I.2 Tujuan**

Tujuan dilakukan pemetaan risiko penyakit Avian Influenza yaitu:

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Rejang Lebong dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Rejang Lebong.
3. Dapat dijadikan dasar bagi Kabupaten Rejang Lebong dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk mendapatkan nilai risiko tiga komponen penting yaitu kondisi ancaman, kerentanan, dan kapasitas yang diformulasikan dalam bentuk numerik sehingga didapatkan besaran nilai risiko penyakit Avian Influenza di Kabupaten Rejang Lebong.
5. Dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit Avian Influenza di Kabupaten Rejang Lebong.

## BAB II

### Hasil Pemetaan Risiko

#### II. 1 Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Rejang Lebong, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### II. 2 Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	33.33
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	SEDANG	33.33%	58.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### II.3 Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

NO.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	29.54
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	66.67
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	87.50
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran yang tersedia lebih sedikit dari anggaran yang diperlukan untuk menanggulangi KLB (termasuk Avian Influenza) dalam memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB terkait Avian Influenza.
2. Subkategori III. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan belum tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza dan laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (Peternakan dan/atau pasar unggas)

3. Subkategori IV. Promosi, alasan belum tersedianya media promosi Avian Influenza di fasyankes Kabupaten Rejang Lebong.

#### II.4 Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Rejang Lebong dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Bengkulu</b>
Kota	<b>Rejang Lebong</b>
Tahun	<b>2026</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA</b>	
<b>Vulnerability</b>	33.89
<b>Threat</b>	24.00
<b>Capacity</b>	55.03
<b>RISIKO</b>	<b>36.46</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Rejang Lebong untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 55.03 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 36.46 atau derajat risiko RENDAH.

### BAB III

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

### III.1 Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

#### III.1.1 Kerentanan

NO.	SUB KATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

#### III.1.2 Kapasitas

NO.	SUB KATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

### III.2 Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

III.2.1 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

NO.	SUB KATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

### III.2.2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

NO.	SUB KATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

### III.3 Inventarisasi Masalah

#### III.3.1 Inventarisasi Masalah pada Kategori Kerentanan yang dapat ditindaklanjuti

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	-	Koordinasi terkait vaksin Avian Influenza antar dinas peternakan, puskesmas dan peternak.	Belum adanya sistem pencatatan terkait riwayat vaksin hewan ternak.	-	-

#### III.3.2 Inventarisasi Masalah pada Kategori Kapasitas yang dapat ditindaklanjuti

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Tidak adanya petugas/surveilans yang memantau suspek orang dan unggas dengan gejala Avian Influenza disepanjang Rantai Pasar Unggas.	-	- Belum tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza disepanjang Rantai Pasar Unggas - Belum tersedianya laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza disepanjang Rantai Pasar Unggas.	-	-
2	Promosi	-	Koordinasi antar petugas surveilans dan petugas	Belum tersedianya materi/media promosi yang akan	-	-

			promosi kesehatan dalam menyediakan media promosi terkait Avian Influenza.	ditampilkan di media sosial.		
--	--	--	--	------------------------------	--	--

#### III.4 Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

No.	Poin Masalah
1.	Koordinasi terkait vaksin Avian Influenza antar dinas peternakan, puskesmas dan peternak.
2.	Tidak adanya petugas/surveilans yang memantau suspek orang dan unggas dengan gejala Avian Influenza agar tersedianya laporan hasil pemantauan disepanjang Rantai Pasar Unggas.
3.	Belum tersedianya media promosi terkait penyakit Avian Influenza melalui media sosial.

#### III.5 Rekomendasi (SMART)

No.	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1.	Kewaspadaan kabupaten/kota	Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan melalui permohonan surat terkait dengan ketersediaan vaksin Avian Influenza, jumlah unggas yang di vaksin Avian Influenza dan sistem pencatatan dan pelaporan vaksin Influenza pada unggas.	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong	Juni 2026	-
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan melalui permohonan surat terkait dengan ketersediaan	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong	Juni 2026	-

		petugas/surveilans yang memantau suspek orang dan unggas dengan gejala Avian Influenza agar tersedianya laporan hasil terkait suspek orang dan unggas dengan gejala Avian Influenza.			
3.	Promosi	Melakukan koordinasi antar petugas surveilans dan petugas promosi kesehatan dalam menyediakan media promosi di media sosial.	Seksi Surveilans dan Imunisasi, Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong	Juni 2026	-

### III.6 Tim Penyusun

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Sutanto, S.Kep	Sub Koordinator Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong
2.	Novianty Marlina, SKM	Plt. Sub Koordinator Promosi Kesehatan	
3.	Astri Nurhayati, S.KM	PJ. Program Surveilans	
4.	M. Meirandi, SKM	PJ. Program Imunisasi & Haji	
5.	Shinta, SKM	Staf Surveilans dan Imunisasi	
6.	drh. Wenny Haryanti, MM	Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Rejang Lebong

Selupu Rejang. 06 Mei 2026  
Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Rejang Lebong



**drg. ASEP SETIA BUDIMAN**  
NIP. 19700106200003100